



## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS FUNGSI INTERNAL PADA PEMERINTAH DAERAH X

**Faiz Zamzami**

Departemen Ekonomika dan Bisnis, Sekolah Vokasi UGM  
*faiz@ugm.ac.id*

**Rumiyati**

Departemen Ekonomika dan Bisnis, Sekolah Vokasi UGM  
*Rumi.yati@ugm.ac.id*

**Rudi Prasetya Timur**

Departemen Ekonomika dan Bisnis, Sekolah Vokasi UGM  
*rudiprasetyatimur@gmail.com*

*Diterima 29 Oktober 2019, diterbitkan 31 Oktober 2019*

### **Abstract**

*The professional challenge of internal auditors in Indonesia is how to provide added value to the organization, especially in ensuring the implementation of good governance and organizational risk management. The limited research in the field of internal audit in local governments in Indonesia has become the main urgency in this study. The purpose of this study is to examine the effect of cooperation between internal and external auditors; management support; effectiveness of internal controls; and auditor experience on the effectiveness of internal audits. This study uses a survey method with a research instrument in the form of a questionnaire. 58 research respondents were auditors and financial staff who worked at the Regional Inspectorate and Financial and Asset Agency (BKAD) in Local Government. The data analysis method used in this study was multiple regression. The results of the study state that management support and auditor experience affect the effectiveness of internal auditors. Whereas, the collaboration between the auditor's internal and external auditors and the effectiveness of internal controls does not affect the effectiveness of internal auditors.*

**Keywords :** *Internal Audit, government, effectiveness*

### **Abstrak**

Tantangan profesi auditor internal di Indonesia adalah bagaimana memberikan nilai tambah bagi organisasi terutama dalam memastikan terselenggaranya good governance dan manajemen risiko organisasi. Terbatasnya penelitian di bidang audit internal pada pemerintah daerah di Indonesia menjadi urgensi utama dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh kerjasama antara internal dan eksternal auditor; dukungan manajemen; efektivitas pengendalian internal; dan pengalaman auditor terhadap efektivitas audit internal. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan instrumen penelitian berupa kuesioner. 58 responden penelitian merupakan auditor dan staf keuangan yang bekerja di Inspektorat dan Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) di Kabupaten X. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian menyebutkan bahwa dukungan manajemen dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap efektivitas auditor internal. Sedangkan, kerjasama antara auditor internal dan eksternal auditor dan efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas auditor internal.

Kata kunci : Audit internal , Pemerintah , Efektivitas

## PENDAHULUAN

Hasil rilis *Indonesia Corruption Watch* (ICW) menyebutkan bahwa terdapat kasus korupsi sebanyak 226 dengan jumlah tersangka 587 orang dengan nilai nominal kerugian negara sebanyak Rp1,83 triliun dan nilai suap Rp118,1 miliar dalam kurun waktu 6 bulan mulai 1 Januari hingga 30 Juni 2017, dari 121 kasus tersebut terjadi di pemerintah daerah (Ibnu, 2017). Berdasarkan rilis tersebut menunjukkan bahwa korupsi di pemerintah daerah masih rentan akan terjadi berulang – ulang, sehingga diperlukan penataan pengendalian internal yang efektif agar dapat mencegah dan meminimalisir praktik korupsi di pemerintah daerah. salah satu hal yang penting dalam penataan pengendalian internal adalah tersedianya fungsi pengawasan yang dijalankan secara efektif.

Beberapa kasus korupsi yang terjadi di daerah diantaranya yang terjadi di Klaten, kasus tersebut timbul terkait dengan pemberian suap dan gratifikasi yang terdiri dari jual beli jabatan, pemotongan batuan dana desa, mutasi dan promosi kepala sekolah, mutasi PNS dan pengisian jabatan di PDAM, rumah sakit dan instansi terkait, mantan Bupati Klaten yang telah dijatuhi vonis 11 tahun penjara dan denda sebesar Rp 900 juta rupiah. Kasus lain terkait dengan mantan Gubernur Banten Ratu Atut yang telah divonis 5 tahun 6 bulan dan denda Rp 250 juta atas kasus tindak pidana korupsi dengan mengatur proses penganggaran pengadaan alat kesehatan Banten dan mengakibatkan kerugian negara Rp79 Milyar. Beberapa kasus yang masih hangat terjadi selama tahun 2017 misalnya di Bengkulu, Pamekasan, Tegal, Batubara, dan Malang (Haris Fadhil, 2017).

Kemudian kasus yang terbaru di tahun 2018 ini adalah kasus korupsi yang menimpa Kota Malang , kasus ini berawal dari tahun salah satu anggota DPRD dan pejabat daerah disangka menerima suap Rp 700 Juta terkait pembahasan APBD-P tahun 2015, dan juga menerima uang senilai Rp 250 juta terkait penganggaran proyek jembatan Kedung Kandang dalam APBD tahun anggaran 2016 pada 2015. Setelah di telusuri ternyata terdapat 18 anggota DPRD lainnya yang menerima uang suap ini. Tetapi di dalam persidangan didapat fakta baru bahwa terdapat gratifikasi dalam APBD 2015 senilai Rp 5,8 Miliar dan pengadaan lahan sampah TPA Supit Utang senilai Rp 300 Juta, dan anggota DPRD yang terlibat di dalam kasus ini adalah 22 Orang. Akhirnya kasus korupsi di Kota Malang ini menimpa 41 Anggota DPRD dan 2 Pejabat Pemerintah Daerah. (Andi Hartik, 2018).

Per 30 November 2017, KPK kembali merilis penanganan tindak pidana korupsi dengan rincian: penyelidikan 114 perkara, penyidikan 118 perkara, penuntutan 94 perkara, inkracht 73 perkara, dan eksekusi 76 perkara. Dan total penanganan perkara tindak pidana korupsi dari tahun 2004-2017 adalah penyelidikan 962 perkara, penyidikan 685 perkara, penuntutan 559 perkara, inkracht 461 perkara, dan eksekusi 490 perkara (KPK, 2017).

Berdasarkan gejala permasalahan tersebut, reformasi birokrasi di Pemerintah Daerah dianggap kurang berhasil sehingga reformasi ini harus diperluas hingga ke tingkat daerah supaya praktik-praktik penyimpangan dapat ditekan. Salah satu fungsi dari Internal auditor yaitu Inspektorat Daerah yang berpotensi dikerdilkan agar tidak dapat menjalankan tugasnya dengan optimal untuk mendeteksi dan mencegah adanya praktik korupsi di Daerah sehingga penting untuk dapat diketahui mengenai efektivitas peran dan fungsi audit internal di Pemerintah Daerah.

Perkembangan audit internal di sektor pemerintah dianggap berjalan lambat jika dibandingkan dengan perubahan paradigma fungsi audit internal di sektor swasta, hal ini menjadi tantangan bagi *tone of the top* dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam menegaskan peran dan fungsi audit internal. Peran secara tradisional, audit internal masih

difokuskan pada pemantauan pengendalian internal dan kepatuhan keuangan saja. Namun, peran dan fungsi audit internal telah berkembang secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, menuju peran konsultasi internal yang lebih luas terutama dalam hal manajemen risiko perusahaan.

Standar Profesi Audit Internal (2012) telah menegaskan bahwa aktivitas audit internal harus mengevaluasi efektivitas dan berkontribusi bagi perbaikan proses manajemen risiko. Proses manajemen risiko telah efektif merupakan hasil keputusan dari penilaian auditor internal bahwa dukungan tujuan organisasi dan menyelaraskan dengan misi organisasi, risiko signifikan telah didefinisikan dan dinilai, respon risiko yang tepat telah dipilih untuk menyelaraskan risiko dengan minat risiko organisasi, dan informasi risiko yang relevan diterima serta dikomunikasikan secara tepat waktu di seluruh organisasi, sehingga memungkinkan staf, manajemen, dan dewan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka. Sawyer (2005) mendefinisikan audit internal sebagai sebuah penilaian yang sistematis dan obyektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah: (1) informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan; (2) risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi; (3) peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti; (4) kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi; (5) sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis; dan (6) tujuan organisasi telah dicapai secara efektif – semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efektif.

Peran dan fungsi audit internal atau pengawasan intern pada penyelenggaraan pemerintahan sebagaimana telah ditegaskan pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/05/M.PAN/03/2008, bahwa untuk mendorong terwujudnya *good governance* dan *clean government* dan mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, akuntabel serta bersih dan bebas dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Audit internal pada lingkup pemerintahan dikenal dengan inspektorat jenderal kementerian/lembaga untuk pemerintah pusat dan inspektorat provinsi/kabupaten/kota untuk pemerintah daerah. Sebagaimana pasal 3 ayat 2 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007 tentang Pedoman teknis dan tata kerja inspektorat provinsi dan kabupaten/kota, dinyatakan bahwa inspektorat kabupaten/kota mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah kabupaten/kota, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan desa, dan pelaksanaan urusan pemerintahan desa. Sebagai aparat pengawasan fungsional pemerintah kabupaten/kota (auditor internal) diharapkan dapat membantu pimpinan daerah dalam melakukan pengawasan, apakah kegiatan yang dilakukan oleh aparatnya sesuai dengan visi, misi, tujuan, sasaran dan program yang telah ditentukan.

Beberapa masalah yang dihadapi pada bidang penelitian adalah penelitian pada lingkup audit internal baik tingkat nasional dan internasional masih sangat terbatas, padahal peran audit internal saat ini sangat penting bagi organisasi untuk secara berkesinambungan meningkatkan efektivitas peran dan fungsi audit internal. Dari penelitian – penelitian yang dilakukan yaitu menguji variabel-variabel yang signifikan dan menguji variabel yang masih menjadi perbedaan dari hasil penelitian satu dengan penelitian yang lain yang disebabkan karena jumlah sampel pada beberapa penelitian khususnya yang dilakukan di Indonesia hanya terbatas pada wilayah tertentu. Kemudian yang menjadi responden dalam penelitian selama ini hanya terbatas pada auditor internal atau manajer departemen yang diaudit saja. Untuk itu setelah dilakukan telaah pada artikel-artikel maka perlu adanya pembuktian lebih lanjut dengan memperhatikan responden yang lebih luas yaitu pemangku kepentingan daerah yang terdiri dari auditor

Inspektorat Daerah, pimpinan Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD), Anggota DPRD bidang pengawasan, dan Auditor Badan Pemeriksa Keuangan yang memeriksa Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Pembaharuan kajian mengenai topik ini adalah dilakukan di Indonesia khususnya di Kabupaten X. Sampel penelitian ini yang lebih besar dan merata diharapkan mampu mempresentasikan populasi.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari kerjasama antara internal dan eksternal auditor; dukungan manajemen; efektivitas pengendalian internal; serta pengalaman auditor terhadap efektivitas audit internal. Penelitian ini lebih lanjut akan menguji bagaimana pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap efektivitas fungsi audit internal?

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh kerjasama antara internal dan eksternal auditor; dukungan manajemen; efektivitas pengendalian internal; dan pengalaman auditor terhadap efektivitas audit internal. Dalam penelitian ini responden yang dituju adalah auditor internal di Sektor Pemerintah Daerah Kabupaten X.

Kontribusi untuk penelitian ini bagi praktisi adalah a). Penelitian ini diharapkan memberikan panduan kepada Pemangku kepentingan agar menjadi pedoman untuk mengoptimalkan fungsi audit internal, b). Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi Profesi auditor internal dalam menetapkan ukuran – ukuran pencapaian audit internal di pemerintah. Kemudian untuk kontribusi teoritis, a). Penelitian ini diharapkan menambah referensi tentang audit internal di Indonesia khususnya di Sektor Pemerintah dan b). Penelitian ini diharapkan menambah kajian-kajian implementasi dan teoritis mengenai audit internal dan memperkaya literatur dan pengembangan teori tentang audit internal, untuk kontribusi kebijakan, a). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kebijakan pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam mengefektifkan audit internal pemerintah terutama sebagai mitra dalam mencegah dan mendeteksi *fraud* di Pemerintah Daerah. b). Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi asosiasi profesi audit internal tentang pemberian masukan bagi anggota profesi agar memberikan peran dan fungsi yang optimal.

### TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian yang dilakukan oleh Mihret dan Yismaw (2007) tentang efektivitas audit internal di Ethiopia menunjukkan bahwa dukungan manajemen, *organizational setting*, dan kualitas audit internal berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas audit internal. Tetapi *auditee attributes* tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Badara dan Saidin (2014) menunjukkan manajemen risiko, sistem pengendalian internal yang efektif, pengalaman audit, kerjasama antara auditor internal dan eksternal, dan ukuran kinerja berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas audit internal.

Alzaben dan Gwillam (2014) telah melakukan penelitian di Arab Saudi memberikan bukti mengenai kompetensi, ukuran Departemen Audit Internal, hubungan antara internal dan auditor eksternal, independensi audit internal, dan tingkat dukungan manajemen terhadap fungsi audit internal telah berkontribusi terhadap efektivitas fungsi audit internal.

Dalam konteks Indonesia, Rahadhitya dan Darsono (2015) juga melakukan penelitian di Inspektorat Jawa Tengah yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor, pendidikan, pelatihan, dan efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap efektivitas audit internal. Namun manajemen risiko dan dukungan manajemen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas audit internal.

Santoso dan Suryanto (2016) menyebutkan bahwa hubungan internal auditor dan eksternal auditor, pengukuran kinerja telah memberikan pengaruh yang signifikan pada efektivitas audit internal, sedangkan dukungan manajemen, persepsi dan pengalaman auditor tidak berdampak pada efektivitas audit internal.

Perbedaan hasil penelitian di atas khususnya yang dilakukan di Indonesia, perlu dilakukan pembuktian lebih lanjut. *The Institute of Internal Auditor* (IIA) mendefinisikan efektivitas audit internal sebagai derajat pengukuran sejauh mana pencapaian tujuan yang ditetapkan. Badara dan Saidin (2014) menyebutkan bahwa efektivitas audit internal adalah kemampuan auditor internal untuk mencapai tujuan dari fungsi audit internal dalam pemerintah daerah. White (1976) dalam Cohen dan Sayag (2010) mengatakan bahwa efektivitas auditor internal ditentukan oleh kesesuaian antara audit dan beberapa standar umum yang diambil dari karakteristik audit internal. Efektivitas audit internal sebagai variabel dependen. Hipotesis penelitian yang dibangun dalam penelitian ini adalah kerjasama auditor internal dan eksternal, dukungan manajemen, pengalaman auditor, dan efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap efektivitas fungsi audit internal secara simultan (H5). Pengembangan hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **Pengaruh Kerjasama Auditor Internal dan Eksternal terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal**

Alzeban dan Gwillam (2014) menegaskan bahwa koordinasi dan kerjasama antara auditor internal dan eksternal telah lama dipandang penting untuk manfaat audit untuk organisasi dan pemangku kepentingan eksternal. Contoh koordinasi dan kerja sama tersebut meliputi perencanaan bersama dan pertukaran informasi, opini, dan laporan untuk memfasilitasi audit berkualitas tinggi dan mencegah pengulangan kerja yang tidak perlu. Badara dan Saidin (2014) menyebutkan bahwa suatu hal yang penting bagi setiap anggota staf audit internal untuk memahami bahwa auditor internal dan eksternal memiliki peran kunci yang sama yaitu untuk mewujudkan efektivitas organisasi, dalam rangka meningkatkan operasi organisasi menuju pencapaian tujuan. Pada saat yang sama, kerja sama yang efektif antara auditor internal dan eksternal akan memberikan hasil yang efektif baik bagi auditor maupun klien. Kerja sama antara auditor internal dan eksternal menyebabkan audit yang efektif. Oleh karena itu, auditor internal apabila ingin meningkatkan efektivitas dan efisiensi audit, mereka harus bekerja sama dengan auditor eksternal.

Kerjasama antara auditor internal dan eksternal memegang peranan penting dalam menunjang efektivitas audit internal. Semakin baik kerjasama antara keduanya, akan meminimalisir adanya pekerjaan serupa yang dikerjakan oleh kedua belah pihak, dan juga dengan kerjasama yang baik akan terjadi pertukaran informasi antara kedua belah pihak guna meningkatkan efektivitas audit internal. Oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah:

**H<sub>1</sub>: Kerjasama auditor internal dan eksternal berpengaruh terhadap efektivitas fungsi audit internal**

#### **Pengaruh Dukungan Manajemen terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal**

Departemen Audit Internal diminta untuk memberikan laporan hasil audit kepada manajemen senior yang memadai, dapat diandalkan, dan relevan mengenai pekerjaan yang dilakukan, kesimpulan yang dicapai, dan rekomendasi yang dibuat sesuai dengan Standar Profesi Audit Internal yang menyatakan bahwa "Kepala Eksekutif Departemen Audit harus melaporkan secara berkala kepada manajemen senior dan dewan direksi mengenai tujuan kegiatan audit, wewenang, tanggung jawab, dan kinerjanya" (SPIA, 2012).

Tarigan (2009) menyebutkan bahwa salah satu indikator yang penting bagi manajemen puncak dalam menjalankan bisnis adalah harus selalu dapat mengembangkan dan menciptakan satu nilai bagi perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja organisasi. Kemudian, Badara dan Saidin (2014) menyebutkan bahwa setiap organisasi dalam prosesnya untuk mencapai tujuan dan penetapan sejauh mana keberhasilan dapat dicapai memerlukan dukungan dari manajemen khususnya manajemen puncak. Dukungan ini bisa seperti tersedianya waktu, biaya, dan sumber

daya baik manusia maupun keuangan mendukung kegiatan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan organisasi.

Dukungan manajemen sangat penting bagi operasi dan audit internal, karena semua faktor penentu efektivitas audit internal berasal dari dukungan manajemen puncak, mengingat bahwa mempekerjakan staf audit internal yang mahir, mengembangkan karir bagi staf audit internal, dan memberikan kemerdekaan berpendapat untuk staf audit internal adalah hasil dari keputusan yang dibuat oleh manajemen puncak (Cohen & Sayag, 2010).

Oleh karena itu dukungan manajemen khususnya manajemen puncak sangat dibutuhkan oleh audit internal untuk menunjang efektivitas audit internal sehingga dapat menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik, sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

## **H<sub>2</sub>: Dukungan manajemen berpengaruh terhadap efektivitas fungsi audit internal**

### **Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal**

Arel dalam Badara dan Saidin (2014) menjelaskan bahwa seiring dengan pengetahuan auditor yang terus bertambah maka menyebabkan struktur pengetahuan mereka menjadi semakin berkembang dengan baik.

Badara dan Saidin (2014) menyebutkan bahwa pengalaman audit merupakan faktor penting lain yang perlu dipertimbangkan ketika menguji efektivitas audit internal, karena pengalaman audit memungkinkan auditor untuk memberikan hasil audit yang lebih baik sehingga dapat menghasilkan rekomendasi yang berkualitas.

Pengalaman audit adalah suatu hal yang mengacu pada berbagai jenis pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh auditor sebagai hasil jangka panjang dari pekerjaan yang pernah dilakukan di profesi audit yang akan meningkatkan efektivitasnya dalam melaksanakan sebuah kegiatan audit seperti yang diungkapkan oleh Badara dan Saidin (2014).

Auditor yang telah memiliki pengalaman akan lebih efektif dalam menjalankan pekerjaannya. Karena semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh auditor, maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh auditor yang bisa digunakan untuk mengefektifkan kinerjanya dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

## **H<sub>3</sub>: Pengalaman auditor berpengaruh terhadap efektivitas fungsi audit internal**

### **Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal**

Efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap efektivitas audit internal dikarenakan tujuan organisasi tidak akan tercapai dengan baik dan mudah jika tidak ada fungsi pengendalian yang baik pula. Arens et al. (2008) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut, efektivitas merujuk dalam pencapaian tujuan, sedangkan efisiensi mengacu pada sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pengendalian internal adalah representasi dari keseluruhan kegiatan di dalam organisasi yang harus dilaksanakan, di mana prosesnya yang bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan pengendalian operasional yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (COSO, 2013). Cuomo (2007) menyampaikan bahwa dengan diterapkannya pengendalian internal pada perusahaan profit ataupun non profit dapat melindungi aset perusahaan dari kecurangan dan tentunya membantu manajemen dalam melaksanakan segala aktivitasnya. Pengendalian internal berpengaruh terhadap efektivitas audit internal dikarenakan dengan pengendalian internal yang baik maka pencapaian tujuan akan jauh lebih mudah.

## **H<sub>4</sub>: Efektivitas Pengendalian internal berpengaruh terhadap efektivitas fungsi audit internal**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei dengan instrumen penelitian berupa kuesioner yang didistribusikan langsung kepada responden, kuesioner didistribusikan kepada responden secara langsung agar mendapatkan sampel yang dituju dengan tepat. Tahapan dalam penelitian ini diawali dengan melakukan *pilot test* pada mahasiswa S2 dengan konsentrasi auditing dan auditor pemerintah (di luar sampel penelitian). Tujuan *pilot test* adalah untuk menguji instrumen penelitian berupa kuesioner. Pengujian instrumen penelitian terdiri dari uji validitas menggunakan *Bivariate Pearson* dengan ketentuan nilai  $r$  hitung  $\geq r$  tabel dan uji reliabilitas instrumen menggunakan *cronbach alpha* dengan ketentuan *alpha* yang dihasilkan  $> 0,6$  (Sugiyono, 2011). Hasil pengujian menyebutkan bahwa semua instrumen valid dan reliabel, sehingga layak digunakan untuk penelitian sesungguhnya. Tahap selanjutnya, peneliti melakukan pendistribusian kuesioner kepada responden sesungguhnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal, komite atau pimpinan SKPD, serta pihak yang relevan terkait penelitian ini untuk lingkup di pemerintah daerah Kabupaten X. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *quota sampling*, dimana peneliti akan menentukan jumlah sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai kuota yang diinginkan (Husein Umar, 2005). Sampel minimal dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 30 responden, sebagai prasyarat minimal dilakukannya uji statistik. Sampel penelitian merupakan auditor di Inspektorat Kabupaten X dan staff keuangan di Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten X. Penetapan sampel di lingkup tersebut karena dianggap representatif untuk mewakili populasi.

### 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan berbagai macam sumber yang relevan sebagai berikut:

#### a. Efektivitas fungsi audit internal (Y)

Efektivitas fungsi audit internal diartikan sebagai kemampuan auditor internal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dari fungsi audit internal dalam pemerintah daerah (Badara and Siti, 2014). Penelitian ini menggunakan instrumen yang digunakan oleh Badara dan Siti (2014) dengan modifikasi sesuai kondisi yang ada di Indonesia.

#### b. Kerjasama internal dan eksternal auditor ( $X_1$ )

Kerjasama antara internal dan eksternal auditor diartikan sebagai tindakan bersama-sama antara auditor internal dan eksternal auditor untuk mencapai tujuan tertentu (Fowzia, 2010). Penelitian ini menggunakan instrumen yang digunakan oleh Badara dan Siti (2014) dengan modifikasi sesuai kondisi yang ada di Indonesia.

#### c. Dukungan Manajemen ( $X_2$ )

Dukungan manajemen diartikan sebagai profesionalisme manajemen untuk memastikan fungsi audit internal dapat berjalan dengan baik (Carcello et al., 2005 in Alzeban and David, 2014). Penelitian ini menggunakan instrumen yang digunakan oleh Badara dan Siti (2014) dengan modifikasi sesuai kondisi yang ada di Indonesia.

#### d. Pengalaman Auditor ( $X_3$ )

Pengalaman auditor diartikan sebagai berbagai jenis pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh auditor sebagai akibat lamanya masa kerja (praktik kerja) di profesi audit yang meningkatkan keefektifannya (Mihret and Woldeyohannis, 2008 in Alzeban and David, 2014). Penelitian ini menggunakan instrumen yang digunakan oleh Alzeban dan David (2014) dengan modifikasi sesuai kondisi yang ada di Indonesia.

### e. Efektivitas Pengendalian Internal ( $X_4$ )

Efektivitas pengendalian internal diartikan sebagai langkah-langkah pengendalian yang efektif yang ditetapkan oleh organisasi dengan tujuan menjaga aset mereka; memastikan keandalan catatan baik keuangan maupun non-keuangan; serta memastikan kepatuhan dengan kebijakan dan prosedur yang relevan yang akan memastikan pencapaian tujuan organisasi (Jokipii, 2010 in Badara and Siti, 2014). Penelitian ini menggunakan instrumen yang digunakan oleh Badara dan Siti (2014) dengan modifikasi sesuai kondisi yang ada di Indonesia.

#### Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda untuk melakukan uji. Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana Y merupakan Efektivitas Audit Internal,  $\alpha$  merupakan konstanta,  $\beta$  merupakan koefisien regresi,  $X_1$  merupakan kerjasama antara auditor internal dan eksternal,  $X_2$  merupakan dukungan manajemen,  $X_3$  merupakan pengalaman auditor internal,  $X_4$  merupakan efektivitas pengendalian internal, dan e merupakan *error*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen dilakukan kepada 31 orang responden yang terdiri dari mahasiswa magister yang mengambil konsentrasi auditing dan auditor pemerintah (di luar sampel penelitian). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Validitas Instrumen

Varia bel	Item	R hitung	R table	Validitas	Keterangan
Intern al Audit Effecti venes s	1	0,749	0,355	Valid	Digunakan
	2	0,797	0,355	Valid	Digunakan
	3	0,814	0,355	Valid	Digunakan
	4	0,697	0,355	Valid	Dihapuskan
	5	0,789	0,355	Valid	Digunakan
	6	0,809	0,355	Valid	Digunakan
	7	0,835	0,355	Valid	Digunakan
	8	0,865	0,355	Valid	Digunakan
	9	0,802	0,355	Valid	Diperbaiki
Coope ration betwe en Intern al and Ekster nal	1	0,742	0,355	Valid	Digunakan
	2	0,793	0,355	Valid	Digunakan
	3	0,840	0,355	Valid	Digunakan
	4	0,850	0,355	Valid	Digunakan
Mana geme nt Suppo	5	0,768	0,355	Valid	Digunakan
	1	0,814	0,355	Valid	Diperbaiki
	2	0,613	0,355	Valid	Diperbaiki
	3	0,805	0,355	Valid	Digunakan
	4	0,724	0,355	Valid	Digunakan



Varia bel	Item	R hitung	R table	Validitas	Keterangan
<i>rt for</i>	5	0,744	0,355	Valid	Digunakan
<i>Intern al</i>	6				
<i>Audit</i>		0,731	0,355	Valid	Digunakan
<i>Experi</i>	1	0,818	0,355	Valid	Diperbaiki
<i>ence</i>	2	0,925	0,355	Valid	Digunakan
<i>of</i>	3	0,846	0,355	Valid	Digunakan
<i>Intern</i>	4	0,872	0,355	Valid	Digunakan
<i>al</i>					
<i>Audit</i>	5				
<i>ors</i>		0,870	0,355	Valid	Digunakan
<i>Effecti</i>	1	0,794	0,355	Valid	Diperbaiki
<i>venes</i>	2	0,859	0,355	Valid	Diperbaiki
<i>s of</i>	3	0,786	0,355	Valid	Diperbaiki
<i>Intern</i>	4	0,852	0,355	Valid	Digunakan
<i>al</i>	5	0,870	0,355	Valid	Digunakan
<i>Contr</i>	6	0,906	0,355	Valid	Digunakan
<i>ols</i>	7	0,902	0,355	Valid	Digunakan
<i>Indep</i>	1	0,748	0,355	Valid	Digunakan
<i>enden</i>	2	0,813	0,355	Valid	Digunakan
<i>ce of</i>	3	0,784	0,355	Valid	Diperbaiki
<i>Intern</i>	4	0,811	0,355	Valid	Digunakan
<i>al</i>					
<i>Audit</i>	5	0,833	0,355	Valid	Digunakan

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa semua instrumen dalam penelitian ini valid. Namun demikian, beberapa instrumen yang dianggap kurang relevan atau memiliki validitas rendah dihapuskan dan/atau diperbaiki oleh peneliti. Hal ini ditujukan dalam rangka penyesuaian instrumen dengan kondisi yang ada di Indonesia.

**Tabel 2. Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Reliabilitas	Keterangan
<i>Internal Audit Effectiveness</i>	0,926	Reliabel
<i>Cooperation between Internal and Eksternal</i>	0,859	Reliabel
<i>Management Support for Internal Audit</i>	0,822	Reliabel
<i>Experience of Internal Auditors</i>	0,917	Reliabel
<i>Effectiveness of Internal Controls</i>	0,936	Reliabel
<i>Independence of Internal Audit</i>	0,850	Reliabel

Berdasarkan tabel 2, diperoleh kesimpulan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel. Hal ini dibuktikan dengan nilai *cronbach alpha* yang dihasilkan lebih dari 0,600.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kabupaten X. Responden dalam penelitian ini adalah auditor dan staf keuangan yang bekerja di Inspektorat dan Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten X. Sebanyak 65 kuesioner telah didistribusikan dalam rangka pengumpulan data penelitian. Selanjutnya, dari 65 kuesioner terdapat 61 kuesioner yang kembali dengan kondisi terisi. Namun demikian, empat diantaranya tidak diisi dengan lengkap sehingga tidak dapat dipergunakan dalam melakukan analisis data. Pada akhirnya, data yang terkumpul dan dapat dilakukan analisis lebih lanjut adalah sebanyak 58 kuesioner.

**Tabel 3. Deskripsi Data Responden Berdasarkan Karakteristiknya**

Karakteristik	Persentase	Karakteristik	Persentase
<b>Institusi Responden</b>		<b>Pendidikan Responden</b>	
Inspektorat Kab. X	59%	Diploma	9%
BKAD Kab. X	41%	Sarjana	57%
		Magister	24%
		Null	10%
<b>Jabatan Responden</b>		<b>Usia Responden</b>	
Auditor	35%	31 – 35 tahun	10%
Staf	11%	36 – 40 tahun	7%
Kepala Sub Bidang	6%	41 - 45 tahun	12%
Kepala Sub Bagian	2%	46 - 50 tahun	28%
Kepala Seksi	2%	Lebih dari 50 tahun	24%
Lainnya	44%	Null	19%

Pada tabel 3 diterangkan karakteristik responden sesuai dengan informasi pada kuesioner. Berdasarkan tabel 3, terdapat 59% responden berasal dari Inspektorat Kabupaten X, dan 41% responden berasal dari BKAD Kabupaten X. Selanjutnya, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan Sarjana (57%) dan minoritas responden memiliki tingkat pendidikan Diploma (9%). Berdasarkan jabatannya mayoritas responden berjabatan sebagai Auditor (38%) sedangkan, minoritas responden berjabatan kepala sub bagian (2%) dan kepala seksi (2%). Jabatan lainnya (44%) terdiri dari Inspektorat Pembantu, dan Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah. Berdasarkan usia responden terlihat bahwa mayoritas responden berusia 46 – 50 tahun (28%) dan minoritas reponden berusia 36 – 40 tahun (7%). Meskipun demikian, terdapat beberapa data *null* (tidak diisikan), hal ini tidak menjadi permasalahan. Informasi responden ditujukan untuk mengetahui demografi responden dan membantu dalam menerangkan hipotesis.

Data pada penelitian ini telah lolos dari uji asumsi klasik yang diprasyarkan oleh model regresi. Pada penelitian ini, uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Hasil pengujian hipotesis ditampilkan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (Regresi Berganda)

Variabel	Unstandardized		Sig.
	Coefficients (B)	t count	
(Constant)	1,680		
Kerjasama Auditor Internal dan Eksternal	0,134	0,980	0,331
Dukungan Manajemen	0,753	5,866	0,000
Pengalaman Auditor	0,358	3,387	0,001
Efektivitas Pengendalian Internal	0,082	0,896	0,374
R	=	0,897	
R Square	=	0,804	
F count	=	0,000	
Sig. F	=	54,44	
		3	
Std. Error	=	1,270	
Alpha ( $\alpha$ )	=	0,05	
N	=	58	

Tabel 4 menerangkan mengenai hasil pengujian regresi berganda antara variabel bebas (kerjasama antara auditor internal dan eksternal, dukungan manajemen, pengalaman audit, dan efektivitas pengendalian internal) terhadap variabel dependen (efektivitas audit internal). Berdasarkan hasil pengujian, selanjutnya dilakukan uji *t-test* untuk mengetahui pengaruh secara parsial pada masing-masing variabel independen dan *F-test* untuk mengetahui pengaruh secara simultan. Berikut merupakan penjelasan mendalam mengenai hasil pengujian yang dilakukan:

#### **Pengaruh Kerjasama Auditor Internal dan Eksternal terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal**

Pengaruh kerjasama antara auditor internal dan auditor eksternal terhadap efektivitas audit internal diterangkan oleh Tabel 4. Terlihat bahwa kerjasama antara auditor internal dan eksternal tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi kerjasama auditor internal dan auditor eksternal sebesar 0,331 (lebih besar dari 0,05). Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak.

Hasil ini tidak mendukung hipotesis dan tidak mendukung penelitian yang dilakukan Badara dan Siti (2014). Tidak terdukungnya hipotesis ini menunjukkan bahwa auditor eksternal yang

melakukan audit di Pemerintah Daerah Kabupaten X menunjukkan bahwa kerjasama auditor internal dan auditor eksternal dianggap tidak memiliki relevansi secara langsung mengingat perbedaan tujuan audit antara auditor internal dan auditor eksternal. Auditor internal lebih banyak difokuskan pada penentuan kepatuhan, efisiensi, dan efektivitas sehingga tidak secara langsung terkait dengan penetapan kewajaran penyajian laporan keuangan. Tetapi disatu sisi, auditor eksternal lebih memfokuskan dalam melakukan audit keuangan.

### **Pengaruh Dukungan Manajemen terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal**

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa dukungan manajemen berpengaruh terhadap efektivitas audit internal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi dukungan manajemen sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Oleh karena nilai signifikansi tersebut bernilai 0,000, maka peneliti membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  table untuk memperoleh hasil pasti. Diketahui bahwa  $t$  hitung sebesar 5,866 lebih besar dari pada  $t$  tabel (2,006), sehingga  $H_2$  diterima.

Hal ini berarti menunjukkan dukungan manajemen memberikan pengaruh sebesar 75,3% terhadap efektivitas audit internal. Semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh manajemen kepada auditor internal, maka semakin tinggi kemampuan fungsi audit internal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah. Hal ini sejalan dengan penelitian Mihret dan Yismaw (2007) yang dilakukan di Ethopia.

### **Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal**

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap efektivitas audit internal sebesar 35,8 %. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi pengalaman auditor sebesar 0,001, sehingga  $H_3$  diterima.

Hal ini berarti bahwa auditor yang berpengalaman dianggap akan lebih efektif dalam menjalankan pekerjaannya mengingat auditor tersebut memiliki jam terbang dalam melakukan penugasan audit dan lebih memahami kondisi unit yang diperiksa. Oleh karena pengalaman yang dimiliki auditor dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan mengefektifkan kinerjanya untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahadhitya dan Darsono (2015) yang dilakukan di Inspektorat Jawa Tengah.

### **Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal**

Pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap efektivitas audit internal diterangkan oleh Tabel 4. Terlihat bahwa efektivitas pengendalian internal tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi efektivitas pengendalian internal sebesar 0,374 (lebih besar dari 0,05). Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  ditolak.

Hasil ini tidak mendukung hipotesis dan tidak mendukung penelitian yang dilakukan Badara dan Siti (2014). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal belum dapat memberikan pengaruh secara signifikan terhadap keefektifan fungsi audit internal. Fungsi audit internal yang efektif dipengaruhi oleh berbagai aspek, salah satunya aspek pengendalian internal. The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission's (COSO) menyebutkan ada 5 komponen yaitu (1) pengendalian lingkungan, (2) penilaian risiko, (3) aktivitas pengendalian, (4) komunikasi dan informasi, (5) aktivitas monitoring. Lima komponen tersebut akan beririsan dengan aspek operasi, pelaporan, kepatuhan, serta pada level operasional atau manajemen. Oleh karena itu, keefektifan pengendalian internal belum dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap keefektifan fungsi audit internal sebab banyak aspek yang menjadi penentu audit internal itu efektif.

### Pengaruh Variabel Bebas terhadap Efektivitas Audit Internal

Pada tabel 4 dapat dilihat nilai  $R^2$  yang menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini berpengaruh sebesar 0,804 atau 80,4% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 19,6% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian. Berdasarkan hal tersebut, persamaan regresi yang terbentuk sebagai berikut:

$$Y = 1,680 + 0,134X_1 + 0,753X_2 + 0,358X_3 + 0,082X_4 + \epsilon$$

Pada persamaan regresi tersebut Y merupakan efektivitas audit internal,  $X_1$  merupakan kerjasama antara internal dan eksternal auditor,  $X_2$  merupakan dukungan manajemen,  $X_3$  merupakan pengalaman auditor, dan  $X_4$  merupakan efektivitas pengendalian internal.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kerjasama antara auditor internal dan eksternal serta efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas audit internal, sedangkan dukungan manajemen berpengaruh terhadap efektivitas audit internal dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

Penelitian ini mempertegas bahwa efektivitas peran dan fungsi audit internal di Pemerintah Daerah memerlukan dukungan manajemen dalam hal ini Bupati dan jajarannya dan pengalaman para auditor untuk menjalankan tugas audit kinerja dan penugasan audit lainnya. Penelitian ini hanya terbatas pada satu Pemerintah Daerah sehingga tidak dapat digeneralisir untuk di Pemerintah Daerah di Indonesia, untuk itu, penelitian selanjutnya dapat diperluas pada lingkup yang lebih luas yaitu dengan populasi pada tingkat pemerintah daerah, keterbatasan lainnya adalah penelitian ini menguji kerjasama antara auditor internal dan eksternal, dukungan manajemen, pengalaman auditor, dan efektivitas pengendalian internal terhadap efektivitas audit internal. Berdasarkan hasil pembahasan diatas bahwa ada variabel lain yang berpengaruh pada efektivitas audit internal yang berada diluar pada variabel yang diuji sehingga untuk penelitian selanjutnya variabel bebas dapat ditambahkan berdasarkan teori dan fenomena yang ada terkait dengan efektivitas audit internal.

### Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut diatas, berikut disampaikan saran untuk Pemda Sleman dan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut Bagi Pemerintah daerah, frekuensi keterlibatan manajerial atau pimpinan Pemda dalam memberikan masukan pada perencanaan audit internal sebaiknya lebih ditingkatkan sehingga peran Inspektorat sebagai partner dalam memitigasi risiko dan peningkatan pengendalian internal yang efektif dapat dirasakan dan sebaiknya tingkat kepercayaan pada audit internal dalam hal ini Inspektorat Daerah dapat ditingkatkan sehingga kerjasama antara internal dan eksternal auditor dapat optimum dalam rangka mencapai efektivitas audit internal; serta sebaiknya tetap mempertahankan pelatihan yang terkait dengan profesinya secara berkala; saran bagi Pimpinan Daerah, sebaiknya tetap mempertahankan lingkungan pengendalian yang baik sehingga dapat membantu staf dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Saran bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya menambahkan jumlah sampel penelitian agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas audit internal.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, H., Othman, R., & Jusoff, K. 2009. The effectiveness of internal audit in Malaysian public sector. *Journal of Modern Accounting and Auditing*. 5(9),53–62.

- Alzeban, dan Gwilliam. 2014. Factors affecting the internal audit effectiveness: A survei of the Saudi public sector. *Jurnal of international accounting, auditing and taxation*. 23, p. 74-86.
- Brierley J, Gwilliam D. 2001. An examination of the relationship between internal and external audit in the Saudi Arabian corporate sector. *Managerial Auditing J*. 19(7):929-944.
- Arena, M., & Azzone, G. 2009. Identifying organizational drivers of internal audit effectiveness. *International Journal of Auditing*. 13, 43–60.
- Asairy, S. 1993. *Evaluating the extent of effectiveness of internal auditing: An applied study on the Saudi joint stock companies (Masters dissertation)*. Saudi Arabia: King Abdulaziz University.
- Badara dan Saidin. 2014. Emperical Evidence of Antecedents of Internal Audit Effectiveness from Nigeria Perspective. *Middle-East Journal of Scientific Research*, XIX (1990-9233), p. 460-471.
- Beasley, Clune, dan Hermanson. 2006. The Impac of Enterprice Risk Management on the Internal Auidtor Function. Dilansir melalui: <https://pdfs.semanticscholar.org/03b9/e3e99eaba7de302231aa5f642e8a77f03d37.pdf>
- Cohen, A., dan Sayag, G. 2010. The effectiveness of internal auditing: An empirical examination of its determinants in Israeli organizations. *Australian Accounting Review*. 20(3), 296–307.
- Dittenhofer, M. 2001. Internal audit effectiveness: An expansion of present methods. *Managerial Auditing Journal*. 16(8), 443–450.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang, Universitas Diponegoro.
- Haimon, Z. 1998. *Evaluating the effectiveness of internal auditing in municipalities in Israel (Ph.D. thesis)*. UK: City University Business School.
- Haris, Fafhil. 2017. *KPK: Kasus Dugaan Korupsi di Klaten Dampak Dinasti Politik*. Dilansir melalui website Detik. Pada 7 Januari 2018. <https://news.detik.com/berita/d-3386624/kpk-kasus-dugaan-korupsi-di-klaten-dampak-dinasti-politik>.
- Hartik, Andi. 2018. *Cerita Lengkap Perjalanan Kasus Suap yang Menyerat 41 Anggota DPRD Kota Malang*. Dilansir melalui website Kompas. Pada 25 Oktober 2018. <https://regional.kompas.com/read/2018/07/09/05300061/cerita-lengkap-perjalanan-kasus-suap-yang-menyeret-41-anggota-dprd-kota>.
- Husain, Umar. 2005. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ibnu, Hariyanto. 2017. *ICW: Dalam 6 Bulan, 226 Kasus Korupsi Rugikan Negara Rp 1,83T*. Dilansir melalui website Detik. Pada 7 Januari 2018: <https://news.detik.com/berita/d-3621894/icw-dalam-6-bulan-226-kasus-korupsi-rugikan-negara-rp-183-t>.
- Komisi Pemberantasan Kosupsi. 2017. *Rekapitulasi Tindak Pidana Korupsi*. Dilansir melalui website KPK. Pada 7 Januari 2018: <https://acch.kpk.go.id/id/statistik/tindak-pidana-korupsi>.
- Mamduh, M., Hanafi, M. 2009. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mihret, D., & Yismaw, A. 2007. Internal audit effectiveness: An Ethiopian public sector case study. *Managerial Auditing Journal*. 22(5), 470–484.
- Rahadhitya, Rheza, and Darsono Darsono. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Efektivitas Audit Internal (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah)*. Diss. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis: Undip.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Swayer, Lawrence B, Dittenhofer Mortimer A, Scheiner James H. (2005), *Internal Auditing*. Salemba Empat: Jakarta.

*The Institute of Internal Auditors.* (2012). Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal. Revisi tahun 2012.

